

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LAMONGAN

Cici Fatimah¹, M. Mas'ud Said², Langgeng Rachmatullah Putra³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: cicifatimah618@gmail.com*

ABSTRAK

UMKM adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang sudah memenuhi kriteria dari Usaha Mikro. UMKM sendiri memiliki kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia, sehingga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM adalah bagian integral ekonomi kerakyatan yang berimbang, berkembang dan berkeadilan. Sehingga dalam proses pengembangannya diperlukan strategi yang tepat dan baik agar dapat berjalan dengan sempurna. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk strategi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Menurut teori Manajemen Strategi H.Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab :2016 dalam (Wheelen dan Hunger, 2003 :8). , terdapat empat variabel untuk mengukur manajemen strategi dalam pengembangan UMKM, yaitu : (1) Environmental Scanning, (2) Strategy Formulation, (3) Strategy Implementation, (4) Evaluation and Control. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) dengan pendekatan kualitatif. Dapat diketahui hasil dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan, bentuk program pengembangannya meliputi : Sertifikat Hak Atas Tanah (SHAT), Perizinan P-IRT, legalitas usaha, permodalan KUR, dan program Megpreneur. Dalam pengembangan program tersebut berjalan dengan baik akan tetapi dari keempat indikator yang ada masih terdapat beberapa indikator yang belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, terdapat hambatan dalam pengembangan UMKM, seperti kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bentuk program yang diciptakan oleh Pemerintah Daerah untuk mengembangkan UMKM, kurang memahami branding, faktor ekonomi dan teknologi.

Kata kunci: Strategi,UMKM, Pengembangan

Pendahuluan

Menurut UU No.20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha yang diatur dalam Undang-Undang yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mewujudkan perekonomian yang semakin berimbang, berkembang serta berkeadilan (Zia, 2020).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dijelaskan tentang aturan kebijakan pada aspek pendirian usaha, fasilitas, perizinan, akses permodalan sampai dengan akses menuju pasar bagi pelaku koperasi dan UMKM. Pemerintah mendukung program pemberdayaan UMKM dalam memperkuat stabilitas ekonomi daerah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Dengan menyiapkan beberapa program seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), di Indonesia sektor UMKM memiliki peran

dalam mendukung pemulihan ekonomi, karena UMKM memiliki jumlah industri yang signifikan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Mereka juga terdapat di setiap sektor ekonomi. Oleh sebab itu, maka sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 2 menetapkan bahwa tujuan dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah dan rakyat, maka diperlukan strategi yang tepat bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor UMKM.

Di Jawa Timur Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat signifikan, dengan kontribusi 24,58% PDB di Jawa dan 14,57% PDB di seluruh negeri (Athiro, 2022). Dengan 60% dari industri makanan dan minuman di Indonesia, Jawa Timur memiliki sektor UMKM yang sangat besar. (Mas'ud, 2022). Sehingga UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Jawa Timur. Mengingat pentingnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, maka Pemerintah Daerah berupaya semaksimal mungkin dalam proses pengembangan

UMKM. Di Kabupaten Lamongan sendiri terdapat 255.347 unit usaha. Jumlah tersebut merupakan hasil rincian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebanyak 254.206 unit, kemudian jumlah koperasi sebanyak 1.141 unit (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, 2023). Dalam hal pembentukan PDB, data UMKM ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan lokal sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam proses perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan, hambatan tersebut menyangkut proses perizinan usaha, modal usaha, aktifitas promosi, keterbatasan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Lamongan berupaya dalam memfasilitasi proses pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Dalam Rencana Strategi 2016-2021 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan, pemerintah berusaha untuk mengembangkan program untuk mendukung UMKM (Suyanto, 2021). Selain itu, strategi pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan masih menghadapi masalah besar, seperti pandemi COVID-19 dan industri 4.0. (lamongankab.go.id, 2022).

Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki kemampuan manajemen dan organisasi yang baik agar dapat bertahan. Dengan memastikan bahwa inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dapat diterapkan, mereka dapat mengoptimalkan strategi pemasaran digital. (lamongankab, 2022). Permasalahan dan tantangan Agar UMKM di Kabupaten Lamongan dapat berkembang, diperlukan adaptasi dengan membuat strategi dan inovasi. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM tersebut dapat menghambat berjalannya program yang dicitakan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan. Sehingga diperlukan kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat dalam mewujudkan UMKM yang baik dan berkualitas untuk dapat meminimalisir hambatan permasalahan yang ada. Permasalahan lain terdapat pada kesulitan bahan baku, kesulitan permodalan, kesulitan distribusi dan transportasi, kesulitan pengupahan pekerja, dan penggunaan energi listrik. (lamongankab.bps.go.id, 2023).

Dari permasalahan tersebut untuk mengetahui bentuk strategi yang digunakan dalam mengembangkan UMKM adalah Teori yang dikembangkan oleh H.Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab (2016) dalam (Wheelen dan Hunger, 2003:8) yaitu teori manajemen strategi. Teori tersebut dapat digunakan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Ada empat indikator dalam teori tersebut: Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*), Perumusan

Strategi (*Strategy Formulation*), Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*), dan Evaluasi dan Kontrol (*evaluation & Control*) (Rahman, 2016 :9). Apabila dari keempat indikator tersebut dapat dimaksimalkan dalam pengembangan UMKM, maka tujuan dari strategi pengembangan UMKM dapat tercapai. Sehingga Pemerintah Daerah terus berupaya dalam memperbaiki permasalahan untuk mengurangi hambatan yang terjadi.

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang disebutkan dan dibahas di atas, Peneliti ingin melakukan penelitian ini tentang bagaimana strategi yang diciptakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan UMKM sehingga dalam penyelesaian dan pemecahan permasalahan tersebut maka diperlukan bentuk strategi dalam pengembangan pada sektor UMKM. Maka dari situlah penulis mengambil judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LAMONGAN”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rencana Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan untuk mengembangkan UMKM?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghalangi pengembang di Kabupaten Lamongan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran, deskripsi, analisis, dan penjelasan tentang strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui, menggambarkan, serta menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan UMKM melalui di Kabupaten Lamongan.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam jangka panjang untuk mempercepat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Lamongan, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi, referensi, dan wacanan bagi pembaca mengenai pengembangan UMKM. Selain itu juga sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan UMKM.
2. Manfaat Praktis
Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang teori dan berfungsi sebagai sumber acuan sehingga mampu untuk diimplementasikan dalam dunia perkuliahan khususnya Ilmu Administrasi

Negara. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi karena memberikan manfaat bagi pelaku UMKM atau pengusaha mengenai strategi pengembangan UMKM, selain itu juga sebagai sumber informasi, selain itu juga bisa dijadikan sebagai evaluasi kinerja dan bahan masukan dalam menjalankan suatu usaha dan diharapkan dapat memberikan motivasi dalam proses pengembangan usaha.

Tinjauan Pustaka

Strategi

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani, "stratos" berarti militer, dan "ag" berarti memimpin, dan dapat diartikan sebagai seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini berkaitan dengan perang yang terjadi pada masa lalu. Menurut Alfred Chandler dalam Siti Khotijah (2004:6) menjelaskan bahwa Strategi suatu perusahaan adalah tujuan dan sasaran jangka panjangnya, serta bagaimana sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Sehingga dengan demikian, strategi dapat didefinisikan sebagai sekelompok tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya terdiri dari penjelasan tentang apa yang harus dicapai, ke mana fokusnya, dan bagaimana sumber daya dan aktivitas akan dialokasikan untuk setiap produk pasar untuk memenuhi peluang dan tantangan lingkungan serta memperoleh keunggulan kompetitif, sehingga dalam pengembangannya mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah pendekatan yang menyeluruh mengacuh pada pelaksanaan kegiatan, perencanaan dari ide-ide dalam jangka waktu tertentu. dengan memerlukan proses pengambilan keputusan yang melibatkan tingkat manajemen yang luas dan sumber daya yang sangat besar.

UMKM

Menurut UU No.20 Tahun 2008, UMKM adalah badan usaha perorangan atau usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini Auffer (2014:9). Bank Indonesia menjelaskan bahwa Usaha kecil adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan usaha perorangan, bukan badan hukum, seperti koperasi. yang tidak dimiliki dan dikuasai secara langsung atau tidak langsung oleh anak perusahaan atau cabang. Sehingga dapat dijelaskan UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga ataupun badan usaha.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah strategi analisis yang digunakan untuk mengetahui perencanaan yang dapat jangka panjang. Sehingga digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam

organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah salah satu langkah untuk menggambarkan situasi untuk mengetahui masalah berdasarkan faktor dari dalam dan faktor dari luar yang mendukung pencapaian masalah. Akronim keempat faktor tersebut menunjukkan proses yang melibatkan penentuan tujuan khusus dari proyek atau spekulasi bisnis dengan mengetahui faktor dari dalam dan faktor dari luar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan serta mendeskripsikan, untuk menganalisis dengan memperoleh data yang bersifat apa adanya yang menekankan makna dan hasil. dengan melakukan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Langkah pertama untuk mendapatkan gambaran sistematis yakni melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pengertian, definisi secara ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan sistematis tentang prosedur pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan.

Fokus Penelitian

Manfaat fokus penelitian termasuk membatasi topik penelitian. Selain itu adalah untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diteliti dilapangan. Penentuan fokus penelitian lebih disarankan pada informasi terbaru yang akan diperoleh dari lokasi yang diteliti. Sehingga yang dimaksud adalah untuk memberikan batasan dalam studi kualitatif penelitian untuk memilih data yang bersangkut paut atau memiliki hubungan dan mana data yang tidak memiliki hubungan. Penelitian ini menggunakan dua fokus penelitian: 1. Strategi pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan; dan 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan.

Situs dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan yang bertempat di Jl. Basuki Rahmat No. 176, Groyok, Sukomulyo, Lamongan, Jawa Timur. Peneliti juga mengambil lokasi penelitian di Kantor Pertanahan Kabupaten Lamongan yang berada di Jl. Soewoko No.18, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Dan Desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yakni sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Subjek penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan yaitu kepala pengembangan usaha mikro, staff pengembangan usaha mikro, penata pertanahan, kepala BPD surabaya dan anggota masyarakat.

2) Data Sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya didapat dari studi pustaka. Data sekunder tentang Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Lamongan dikumpulkan melalui literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang terkait dengan penelitian, seperti media sosial melalui akun resmi mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Observasi: Sebelum mengumpulkan data yang diperlukan, observasi dilakukan terlebih dahulu terhadap pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Lamongan, masyarakat pelaku UMKM, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
- 2) Wawancara: Untuk menentukan topik penelitian, wawancara dilakukan secara menyeluruh dan sistematis menggunakan model wawancara terstruktur. Kedua wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa buku pedoman dan menggunakan format dan urutan yang tidak baku. Selain itu juga menggunakan metode wawancara bebas, wawancara yang dilakukan secara alami tanpa menggunakan pedoman.
- 3) Dokumentasi: Selama proses dokumentasi, peneliti mengambil foto dan mengedit hasil wawancara. Ini membuat hasil observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti foto. Dokumen biasanya dibagi menjadi dokumen resmi dan pribadi.

Teknik Analisa Data

Menurut Rangkuti (2015:31), analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) sehingga digunakan untuk menggabarkan data dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Untuk menganalisis data, langkah-langkah berikut digunakan: 1) Membagi data untuk proses; 2) Melakukan analisis SWOT; 3) Memasukkannya ke dalam matriks SWOT; 4) Menganalisis strategi-strategi dalam matriks; dan 5) Mengusulkan strategi yang telah dibuat kepada pengelola.

Keabsahan Data

Untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh, uji keabsahan dilakukan. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berikut: 1) Pengamatan diperpanjang oleh peneliti dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang, wawancara ulang, dan mengevaluasi kembali data yang baru diperoleh dan yang sudah ada. 2) Meningkatkan ketekunan: Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti harus mengevaluasi ulang hasil penelitian secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan. 3) Trigulasi: penelitian ini menggunakan trigulasi, yang berarti membandingkan dan memeriksa seberapa percaya informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. 4) Menggunakan bahan referensi: penelitian ini menggunakan kelengkapan.

Pembahasan

Peneliti mewawancarai berbagai pemangku kepentingan terkait untuk mengetahui tentang strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini mendeskripsikan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan ini mencakup empat variabel yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan, yaitu dengan teori manajemen strategi menurut Wheelen & Hunger (2003:8).

1.) Pemindahan Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Dalam proses pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan pemindahan lingkungan (*Environmental Scanning*) adalah proses untuk mencari sebuah informasi dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Menurut teori manajemen strategi H.Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab (2016) dalam (Wheelen dan Hunger, 2003 :8), penyusunan dan perencanaan strategi berhubungan dengan visi, misi, dan kebijakan organisasi untuk mengimbangi peluang dari dalam dan ancaman dari luar, sehingga dalam proses Pemindahan Lingkungan (*enviromental scanning*) menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang melihat Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk merencanakan strategi dengan mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*Threats*). Namun, ia juga dapat mengurangi Kelemahan, dan Ancaman. (Rangkuti, 2013:19).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pemindahan lingkungan dapat dianalisis sebagai berikut yang menjadikan kekuatan (*Strengths*) dalam penelitian ini

adalah (1) Adanya inovasi pengembangan Digitalisasi melalui aplikasi NikiLa, program Megpreneur. (2) Adanya komunikasi dan kerja sama antara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan dinas dan badan terkait mengenai kerjasama, dalam pengembangan UMKM di Lamongan. (3) Adanya pelayanan yang dilaksanakan secara online maupun langsung dalam proses pengembangan dan pemberdayaan UMKM. (4) Adanya Kerja sama Lintas Sektor dalam pemberdayaan UMKM melalui SHAT untuk sertifikasi hak milik yang memiliki kepastian hukum, selain itu juga untuk mempermudah akses dalam pengajuan modal. Sedangkan yang menjadikan kelemahan (*Weakness*) adalah (1) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sosialisasi program pengembangan dan pemberdayaan UMKM. (2) Proses pemberkasan dalam pendaftaran SHAT biasanya kurang lengkap. (3) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya legalitas usaha, perizinan P-IRT. (4) Tidak memahami Branding (upaya perusahaan dalam memberikan simbol atau logo dalam mengiklankan produk dan jasanya).

Peluang dalam penelitian pengembangan UMKM yang meliputi: (1) Terdapat kemudahan dalam pengembangan dan Pemberdayaan UMKM (2) Terdapat kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM (3) Proses pendaftaran program pengembangan UMKM dapat diakses secara online. (4) Adanya pelatihan bagi pelaku UMKM. Selain itu juga yang menjadikan ancaman (*Threats*) dalam pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan meliputi (1) Kurangnya Kuota penerima dalam pengembangan SHAT (Sertifikat Hak Atas Tanah). (2) Beberapa masyarakat tidak memahami pentingnya legalitas izin usaha P-IRT (3) Faktor ekonomi dan teknologi.

2) Perumusan strategi

Adapun beberapa strategi yang diciptakan Pemerintah Daerah yang digunakan untuk mempermudah pengembangan UMKM Di Kabupaten Lamongan sendiri terdapat beberapa program pengembangan UMKM diantaranya adalah SHAT (Sertifikat Hak Atas Tanah), perizinan P-IRT, Legalitas Usaha, Program Megpreneur. SHAT adalah program pemberdayaan UMKM dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM melalui kemudahan dalam akses modal. SHAT sendiri adalah sebuah program Kerjasama Lintas Sektor (LINTOR) antara Kementerian ATR/BPN, dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

Sementara sertifikat P-IRT adalah program Perizinan Industri Rumah Tangga,

Sertifikat perizinan tersebut diberikan oleh bupati atau walikota melalui perantara Dinas Kesehatan kepada industri yang memproduksi makanan dan minuman dalam skala rumahan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) berkomitmen untuk mematuhi peraturan administratif usaha pemerintah dengan memiliki NIB dan P-IRT (Mas'ud, 2022). Adapun program lain adalah Legalitas Usaha, legalitas usaha digunakan sebagai jati diri suatu usaha sehingga dapat diakui oleh masyarakat. Legalitas usaha mencakup pengelolaan NPWP pemilik usaha, dengan menyusun dan mendaftarkan akta pendirian, mengelola NPWP atas nama badan usaha, mengelola NIB (Nomor Induk Berusaha) sebagai bentuk usaha dasar, dan mengelola pendaftaran karyawan tetap ke BPJS Kesehatan dan BP Jamsostek.

Program Megpreneur (Megilan Preneur), program tersebut bertujuan untuk menciptakan wirausaha yang berkualitas dengan didampingi oleh mentor profesional, materi yang berdampak, dan komunitas yang mendukung pertumbuhan bisnis sehingga mampu berkembang dan berdampak bagi lamongan dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM.

3) Implementasi strategi

Teori Manajemen Strategi yang dikemukakan oleh H.Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab (2016) dalam (Wheelen dan Hunger, 2003:8), mengatakan bahwa penerapan strategi dalam pengembangan UMKM yang ada di Lamongan memungkinkan transformasi kebijakan menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Setelah strategi dirumuskan, implementasi adalah bagian penting dari manajemen strategi yang sukses. Implementasi sendiri adalah proses mengubah rencana strategi menjadi tindakan.

Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui program-program yang diciptakan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan diharapkan dapat membantu masyarakat pelaku usaha dalam mengembangkan UMKM. Sehingga dapat membantu mendorong perekonomian dengan meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Lamongan. Pengembangan UMKM adalah sebuah perwujudan ekonomi dengan peningkatan kualitas dan perluasan usaha untuk mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru yang memiliki kemampuan daya saing dalam era digital pada saat ini.

Peningkatan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Lamongan diupayakan dengan semaksimal untuk mewujudkan pembangunan dan pembinaan yang baik. Untuk memastikan

bahwa fungsi utama dan tugas pokok Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat dilaksanakan dengan baik, Dinas Koperasi dan Usaha Kabupaten Lamongan berusaha untuk mengembangkan program individu dan kerjasama. Diharapkan melalui bentuk kerja sama tersebut dapat meningkatkan kualitas UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dapat mengevaluasi selama program berlangsung untuk menghindari permasalahan dan mengatasi hambatan yang ada dalam pengembangan UMKM yang ada di Lamongan.

Pelaksanaan dan perencanaan program-program yang diciptakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat dilihat dari indikator kinerja yang dijadikan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan target program rencana strategi yang dijalankan. Sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan program yang dirumuskan agar sesuai dengan target tujuan dan sasaran strategi. Strategi sendiri menurut (Budiono, 2019) memiliki 3 peran yakni strategi sebagai pendukung keputusan untuk mencapai keberhasilan organisasi, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi sebagai tujuan konsep. Sehingga dalam implementasi strategi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan UMKM.

4) Evaluasi dan Kontrol

Tujuan dari evaluasi adalah untuk melihat jalannya program, sehingga dapat membandingkan laju perkembangan program. Untuk dapat mengatasi hambatan dan permasalahan yang ada dengan mengevaluasi. Selain itu juga kontrol diperlukan dalam manajemen strategi karena melalui kontrol dapat mengawasi jalannya program. Agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasarannya, diperlukan kerja sama yang efektif antara masyarakat dan pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan. Sehingga program dapat berjalan dengan lancar dengan mengurangi hambatan yang ada. Untuk mewujudkan Lamongan yang berkeadilan melalui potensi unggulan daerah, visi dan misi pengembangan UMKM didasarkan pada rencana strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, peluang, ancaman, hambatan serta tantangan dalam pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan termasuk kebijakan pemerintah yang dibuat dalam mengembangkan program-program pengembangan. Pemerintah Daerah Lamongan telah menetapkan tujuan dan

sasaran untuk meningkatkan kualitas koperasi dan usaha mikro dengan meningkatkan daya saing untuk membangun UMKM yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Lamongan cukup mendukung proses pengembangan UMKM yang ada di Lamongan untuk dapat mencapai tujuan dari kebijakan pengembangan UMKM tersebut. Dari keempat variabel yang menentukan keberhasilan Menurut H. Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab (2016) dalam (Wheelen dan Hunger, 2003 :8), strategi pengembangan UMKM Lamongan sesuai dengan teori manajemen strategi yang digunakan dalam mengukur keberhasilan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam pengimplementasian strategi pengembangan program berjalan dengan baik, akan tetapi dari keempat variabel tersebut pada masing-masing variabel masih ditemukan adanya permasalahan seperti pada pengembangan program pemberdayaan, pelaku UMKM masih belum memahami bentuk kemajuan digitalisasi kecanggihan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi).

Meskipun apabila dilihat secara keseluruhan permasalahan tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam pengembangan UMKM Kabupaten Lamongan. Namun, pemerintah terus berupaya dalam mengurangi hambatan dan permasalahan yang terjadi. Jika melihat dari pengembangan UMKM dalam pelaksanaannya pasti juga diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui seberapa baik program pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan ini berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan diketahui beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program pengembangan UMKM diantaranya:

- a. Meningkatkan sektor permodalan selama pengembangan UMKM. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan memberikan bantuan permodalan kepada pelaku UMKM melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat). Selain itu juga terdapat program SHAT (Sertifikat Hak Atas Tanah) yang dapat diajukan untuk pengajuan modal usaha. Pemerintah Daerah berupaya memudahkan masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM, hal tersebut sesuai dengan PP No. 7 Tahun 2021 mengenai kemudahan, pemberdayaan dan perlindungan koperasi dan usaha mikro.

- b. Dukungan Kerja Sama antara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan dan lembaga swasta terkait lainnya, dukungan kerjasama diberikan untuk mengembangkan UMKM agar lebih berkualitas dengan berdaya saing. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan kerjasama dengan dinas atau badan swasta terkait untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengimplementasian aplikasi NikiLA, aplikasi tersebut juga merupakan kerja sama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan badan swasta dalam pengembangannya. Selain itu juga terdapat perizinan P-IRT yang bekerja sama dengan dinas Kesehatan.
- c. Adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai program pemberdayaan UMKM. Sehingga dalam pengembangan UMKM, Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Lamongan memberikan penyuluhan dan sosialisasi program untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk memberikan pelatihan dan keterampilan dengan mengembangkan kemampuan agar dapat berkomunikasi secara efektif, sehingga dapat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- d. Penguatan sektor UMKM dilakukan dengan cara pelatihan, tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Sehingga dapat mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan program pengembangan. Pelatihan yang diberikan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk pelaku usaha disesuaikan dengan bidang usahanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staff pengembangan usaha mikro, dalam pelatihan usaha mandiri UMKM pemerintah juga menghadirkan Bank sebagai pihak yang akan memberikan layanan keuangan terhadap pelaku usaha yang membutuhkan bantuan modal dalam proses pengembangan usahanya
- e. Pemanfaatan Sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), Pemerintah Daerah menciptakan inovasi-inovasi baru melalui aplikasi NikiLA untuk meningkatkan produktivitas pelaku UMKM. Dalam hasil wawancara dijelaskan bahwa melalui TIK dalam pengembangan usaha dapat mempermudah mengakses informasi lebih cepat melalui smartphone. Selain itu media sosial adalah salah satu langkah yang mudah diakses melalui smartphone dalam mengembangkan program-program

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam strategi pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan, yaitu :

- a) Adanya masyarakat yang kurang memahami bentuk pengembangan UMKM, Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, beliau menjelaskan bahwa masyarakat pelaku UMKM kurang mengetahui alur dan proses program pemberdayaan UMKM, karena terdapat program yang dilaksanakan secara online. Masyarakat yang tidak memahami kemajuan teknologi adalah masyarakat generasi X atau masyarakat dahulu. Selain itu hambatan tersebut berasal dari masyarakat itu sendiri, yang kurang kesadaran dalam mengikuti pelatihan, penyuluhan, sosialisasi program-program yang diciptakan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
- b) Tidak memahami *Branding*, *Branding* sendiri adalah langkah dalam memberikan logo atau simbol sehingga dapat dijadikan identitas dalam usaha tersebut. Beberapa pelaku usaha tidak memahami manfaat penting melakukan *branding* dan adapun pelaku usaha yang tidak memahami *branding* adalah masyarakat pelaku usaha yang sudah berumur. Pelaku usaha tersebut menggunakan cara tradisional dalam mengembangkan produk usahanya.
- c) Faktor ekonomi dan teknologi mempengaruhi pengembangan dan pemberdayaan UMKM karena pertama, faktor ekonomi mempengaruhi tingkat jual dan beli. Dalam hasil wawancara dengan pelaku UMKM beliau mengatakan bahwa hasil jual dan daya beli tidak stabil. Konsumen meminta harga yang murah sedangkan dalam produksi biaya yang dikeluarkan tidak menentu terkadang naik dan turun karena tidak stabil harga bahan baku. Kedua, yakni faktor teknologi beberapa pelaku usaha gagap teknologi. Melalui perkembangan digitalisasi Gadget adalah salah satu hambatan dalam pengembangan UMKM. Kebanyakan dari mereka yang gagap teknologi adalah masyarakat generasi X atau masyarakat zaman dahulu. Kondisi tersebut bisa berasal dari ekonomi yang tidak bisa membeli alat seperti handphone, kondisi lingkungan seperti jaringan yang tidak stabil, lokasi wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh jaringan, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa Menurut H.Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab (2016) dalam (Wheelen dan Hunger, 2003:8), strategi pengembang UMKM di Kabupaten Lamongan masih belum memenuhi variabel manajemen strategi. yang berpendapat bawahannya Beberapa faktor, termasuk pemindahan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol, memengaruhi keberhasilan manajemen strategi untuk mengembangkan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut masih ditemukan permasalahan seperti pada pemindahan lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT. Meskipun apabila dilihat secara keseluruhan tidak terlalu berpengaruh terhadap pengimplementasian strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Selain itu juga ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan UMKM.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dan mungkin bermanfaat bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Lamongan ialah sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan perlu menerapkan strategi pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha dengan mempertimbangkan evaluasi untuk mengurangi hambatan.
2. Bagi pelaku usaha, diharapkan masyarakat pelaku UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dan lebih disiplin serta sadar akan pentingnya program-program yang diciptakan pemerintah untuk mengembangkan UMKM. Sehingga dalam proses pengembangan UMKM selanjutnya dapat mengurangi hambatan dan permasalahan yang ada.
3. Diharapkan bahwa peneliti yang akan datang dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan prosedur dari berbagai sudut pandang, serta dengan data yang lebih lengkap untuk menciptakan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi : Teori Konsep Kinerja*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Damadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategi :Konsep – Konsep*. Jakarta : Indeks

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Khotijah, Siti 2004.*Smart Strategi Pemasaran Pasar Global*. Bandung :Alfabeta. Hal :6
- Setyono, Budi., 2014.*Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan Negara Terkini*. Jakarta : PT.
- Sugiyono.2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksar
- Tjiptono. Fandy, 2008.*Strategi Pemasaran*. Yogyakarta :CV.Andi Offset. Hal :3
- Thomas L. Wheleen Hunger and J.David., (2003) *Manajemen Strategis*. Terj.Julianto Agung S. Yogyakarta : Andi.
- Thomas L. Wheleen Hunger and J.David, (2008). *Strategic Management and Business Policy*. Prentice Hall Internasional : New Jersey
- Tzu, S, 2004. *Strategi Untuk Pemasaran*. Batam : Karisma Publishing Group

Skripsi

- Awalia, Nadiya. 2016. “*Strategi Koperasi Jatarea PT. Telkom Area Cirebon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*.” Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 27-29.

Jurnal

- Athiroh, Abdoes Sjakoe Nour, Eko Noerhayati, Siti Asmaniyah Maediyani, Mas’ud Said (2022).“*Gambaran Kesiapan UMKM Menuju Industri Halal Jawa Timur*. Jurnal Agroindustri Halal. Vol 8, No. 2
- BPS dan Kementerian Koperasi dan UMK.(2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar*. Jakarta : BPS
- Budio, S. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata Vol.2, No.2
- Ghofur,Abdul. (2019). *Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Lamongan*. Praja Lamongan, Vol 2 Nomor 1.
- Shobaruddin, Muhammad.(2020). *Strategi Pengembangan UMKM Malang Melalui Literasi Informasi*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vo. 8, No. 2
- Sugiarti,Y., Sari, Y., & Hidayat. (2020). “*Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambaldi Jawa Timur*”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2) : 298-309.

Peraturan Perundang – Undangan

- Pemerintah Republik Indonesia. *PERDA No. 14 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro*. LD Kabupaten Lamongan Tahun 2021 Nomor 14

Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. LN.2021/No.17, TLN No.6619, jdih.setkab.go.id :92 hlm.

Pemerintah Republik Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*. LN.2008/NO93, TLN No.4866, LL SETNEG : 20 HLM

WEBSITE

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan (2023). *Dokumen Publik Data Koperasi dan Data Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UMK*. <http://nik.depkop.go.id/> (Diakses Pada 19 Maret 2023)

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur (2021). *Publikas Hasil Perhitungan Nilai Tambah Koperasi Dan UMKM Di Jawa Timur Tahun 2021*. <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/laporan-pehitungan-tambah-bruto> (Diakses Pada 9 Maret, 2023)

Lamongankab.bps.go.id(2023) *Data Sensus*. <https://lamongankab.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>

Lamongankab.go.id (2022). *Reforma Agraria 2022,Lamongan Fasilitasi 1025 Sertifikat Tanah Lintas Sektor*. <https://lamongankab.go.id/branda/diskominfo/post/6266>. (Diakses pada 14 Desember 2022).